

**PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL JUMLAH KANTOR CABANG
DAN SUKU BUNGA TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2001.1 – 2006.4**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

oleh :

Nama mahasiswa : Syakhirul Alim
Nomor mahasiswa : 01313185
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

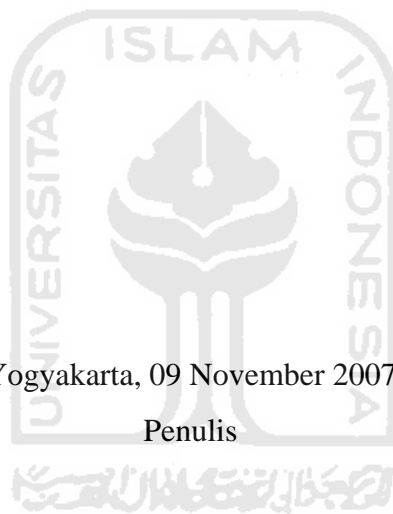
2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDATANGAN DIBAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SINGGUH-SINGGUH DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN SEPERTI YANG DIMAKSUD DALAM BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI FE UII. APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI APAPUN SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Yogyakarta, 09 November 2007

Penulis



Syakhirul Alim

**PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL JUMLAH KANTOR CABANG DAN
SUKU BUNGA TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2001.1 – 2006.4**

SKRIPSI



Oleh

Nama mahasiswa : Syakhirul Alim

Nomor mahasiswa : 01313185

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2007

PENGESAHAN

PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL JUMLAH KANTOR CABANG DAN SUKU BUNGA TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2001.1 – 2006.4

Nama mahasiswa : Syakhirul Alim
Nomor mahasiswa : 01313185
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 09 November 2007
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

Drs. Muh. Bektu Hendrie Anto, M.Sc

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL, JUMLAH KANTOR CABANG
DAN SUKU BUNGA TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2001.1–2006.4**

Disusun Oleh: Syakhirul Alim

Nomor Mahasiswa : 01313185

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada Tanggal 10 Desember 2007

Pembimbing Skripsi : H. M. B. Hendrieanto Drs, M.Sc

Penguji I : Drs. Agus Widarjono, MA

Penguji II : Indah Susantun, Dra, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

- *“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan **Qalam**. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui” (Q.S Al-‘Alaq 1-5).*

- *Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisi-Nya. Barang siapa memperlambat-lambat dalam amalannya, niscaya tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (H.R Muslim dalam Shahih-nya).*

- *“Tidak boleh dengki dan iri hati kecuali dalam 2 hal: iri hati terhadap orang yang dikaruniai harta dan dia selalu menginfiaqkannya pada malam hari dan siang hari. Juga iri hati kepada yang diberi kepandaian membaca Al-Qur’an, dan dia membacanya setiap malam dan siang hari.” (H.R Bukhari dan Muslim)*

- *Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk ALLAH S.W.T yang maha gaib.*

- *Seseorang bisa bebas tanpa kebesaran, tapi tidak seorangpun dapat besar tanpa kebebasan.*

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya kecil ini persembahkan untuk:

- *ALLAH S.W.T, Raja Manusia,*
- *Muhammad Utusan ALLAH si-Penyempurna Akhlaq*
- *Bunda Rahmisyah, Darah, air mata, air susu, dan keringatnya ada ditubuhku*
- *Ayahanda Zaharudin, Sabar dan Teguh-mu menjadi kekuatan buatku*
- *Saudara-saudaraku, saling menasihati menjadi kekuatan lahir dan batin*
- *Kekasih jiwa yang kumiliki di laut khayal dan menggantung di awan mimpi*
- *Seluruh umat dimuka bumi yang meng-Agungkan kebesaran ALLAH S.W.T*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL, JUMLAH KANTOR CABANG DAN SUKU BUNGA TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2001.1–2006.4”**

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi.

Dalam hal ini penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran guna mengoreksi dan memperbaiki atas kekurangan yang ada sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Dengan berbagai keterbatasan itulah, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan semata-mata disusun berdasarkan kemampuan penulis sendiri, melainkan karena mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan ini bisa terselesaikan dengan baik.. sehingga pada kesempatan kali ini dengan segala ketulusan hati dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. Muh. Bekti Hendrie Anto, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Jaka Sriyana, SE., M.Si. Selaku Ka-Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Drs. Edy Suandi Hamid. Prof. Dr. H, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Orang tua dan saudara-saudaraku, terima kasih banyak untuk semuanya, kalian telah memberikan dukungan moril dan materiil sampai selesainya skripsi ini.
6. Buat keponakanku: Haidar Ali Azri, tawa dan tangismu menginspirasiaku untuk terus menyayangimu.
7. Dosen-dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Buat teman-temanku: Kasep, Nurrahman, Rizky, Ari, Ajis, Awang, Didi, Arae, M. Yuadi, Hafid, Husni Tambrin, Bambang. Terima kasih atas dukungan kalian.
9. Buat Nawang, terima kasi banyak atas pinjaman printermu.

10. Buat teman kecilku Lisna dan Aisyarani makasi telah mensupport aku dan terima kasi buat adikku Melan (sepupu) yang telah mendo'akanku dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Buat anak-anak teater Skrup, Garasi dan Gardanalla: Jalidu, Ave, Dibyo, Indah, Hilda, Ketut, Anton, Jonet, Dosen ISI Bpk Rosa Rosyadi.
12. Buat temanku anak-anak sampit (kalteng) yang kuliah di UMY: Pazri, dede', Arif, Tamsil, Jaka, Kiki, Taruna, Imah.
13. Buat teman-teman Adana Model: Adi, Agus, Raja, Duarte, Reni, Amel, Alin, Dian.
14. Semua pihak yang telah membantu sehingga selesainya skripsi ini.



DAFTAR ISI

Halaman

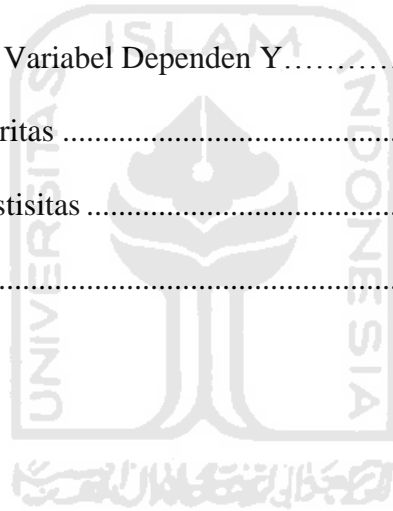
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BERITA ACARA SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Permasalahan Penelitian	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sitematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN UMUM OBJEK PENELITIAN	11
2.1. Latar Belakang PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	11
2.2. Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	13

2.3. Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	15
2.4. Penghargaan yang diraih PT Bank Muamalat Indonesia	16
2.5. Produk dan Jasa.....	18
2.5.1 Produk Bagi Penyimpan Dana (Shahibul Maal).....	18
2.5.2 Produk Bagi Pengelola Dana (Mudharib).....	27
BAB III KAJIAN PUSTAKA	32
BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	36
4.1. Landasan Teori.....	36
4.1.1 Teori Konvensional tentang Menabung.....	36
4.1.2 Teori Menabung Yang Islami	38
4.1.3 Teori Bagi hasil.....	40
4.1.4 Teori Suku Bunga	46
4.1.5 Teori Pelayanan Perbankan.....	47
4.1.6 Teori Pelayanan Kantor Cabang Bank Syariah.....	48
4.2. Hipotesis	50
BAB V METODE PENELITIAN	51
5.1 Obyek Penelitian	51
5.2 Jenis Data dan Sumber Data	51
5.3 Definisi Variabel	51
5.4 Spesifikasi Pemilihan Model Regresi	52
5.5 Metode Analisis Data.....	53
5.6 Pengujian Hipotesis	55
5.6.1 Uji t	55

5.6.2 Uji f.....	57
5.6.3 Uji Koefisien eterminasi(R^2).....	58
5.7 Uji Asumsi Klasik.....	58
BAB VI ANALISA DATA	61
6.1 Pemilihan Model Regresi.....	61
6.2 Hasil Regresi	63
6.3 Pngujian Statistik.....	64
6.3.1 Pengujian Terhadap Koefisien Regeresi (Uji F).....	64
6.3.2 Pengujian Statistik (Uji – t).....	65
6.3.3 Interpestasi Terhadap Koefisien Determinan R^2	69
6.4 Uji Asumsi Klasik	69
6.4.1 Multikolinearitas	69
6.4.2 Heterokedastisitas	70
6.4.3 Autokerelasi	71
6.5 Interprestasi Ekonomi	72
BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	75
7.1 Kesimpulan	75
7.2 Implikasi	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

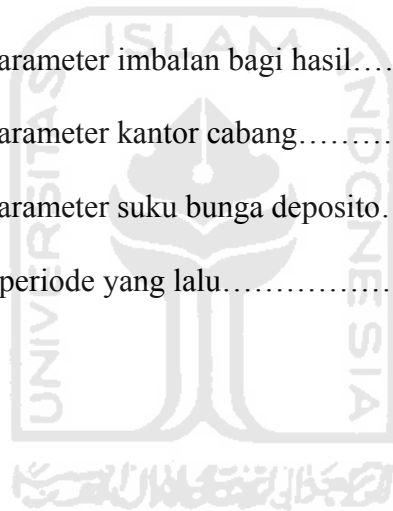
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jaringan kantor Perbankan Syariah.....	1
1.2 Perkembangan perbankan syariah di indonesia.....	2
1.3 Suku Bunga simpanan berjangka.....	5
6.1 Hasil Uji MWD Linier.....	62
6.2 Hasil Uji MWD Log Linier.....	62
6.3 Hasil Estimasi dengan Variabel Dependen Y.....	63
6.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
6.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
6.6 Hasil Autokorelasi.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Hubungan Tingkat Bunga dan Investasi.....	37
5.1 Skema Model Penelitian.....	53
5.2 Kurva Uji t	56
5.3 Kurva Uji f	57
6.1 Kurva Uji f.....	65
6.2 Kurva Uji t terhadap parameter imbalan bagi hasil.....	66
6.3 Kurva Uji t terhadap parameter kantor cabang.....	67
6.4 Kurva Uji t terhadap parameter suku bunga deposito.....	67
6.5 Simpanan masyarakat periode yang lalu.....	68



ABSTRAKSI

Skripsi ini mencoba menguji pengaruh variabel imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang, tingkat suku bunga deposito terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Partial Adjustment Model* (PAM) dengan data skunder runtut waktu (*time series*) 2001.1 – 2006.4. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penyusun diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel independen (imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang, tingkat suku bunga deposito) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu simpanan masyarakat di BMI.

Secara individu (masing-masing variabel independen) yaitu: imbalan bagi hasil dan jumlah kantor cabang mempengaruhi simpanan masyarakat di BMI. Sedangkan variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan masyarakat, hal ini diduga karena keyakinan nasabah yang cukup besar terhadap nilai-nilai ekonomi syaria'ah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Terbukti sampai dengan bulan desember 2006, terdapat 23 bank syariah yang terdiri dari 3 bank umum syariah, 10 unit usaha syariah non Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan 10 Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Per-Desember 2006

Kelompok Bank	KP/UUS	KPO/KC	KCP	UPS	KK
Bank Umum Syariah	3	112	57	21	156
1. PT. Bank Muamalat Indonesia	1	51	10	10	80
2. PT. Bank Syariah Mandiri	1	57	43	11	76
3. PT. Bank Syariah Mega Indonesia	1	4	4	0	0
Unit Usaha Syariah	20	97	59	0	6
1. PT. Bank IFI	1	1	0	0	0
2. PT. Bank Negara Indonesia	1	23	25	0	0
3. PT. Bank Jabar	1	5	0	0	0
4. PT. Bank Rakyat Indonesia	1	27	16	0	0
5. PT. Bank Danamon	1	7	3	0	0
6. PT. Bank Bukopin	1	5	1	0	0
7. PT. Bank Internasional Indonesia	1	1	3	0	0
8. HSBC. Ltd	1	0	1	0	0
9. PT. Bank DKI	1	1	0	0	1
10. BPD Riau	1	2	0	0	0
11. BPD Kalsel	1	2	0	0	0
12. PT. Bank Niaga	1	2	5	0	0
13. BPD Sumut	1	2	0	0	0
14. BPD Aceh	1	1	0	0	2
15. Bank Permata	1	5	5	0	0
16. Bank Tabungan Negara	1	9	0	0	0
17. BPD NTB	1	1	0	0	0
18. BPD Kalbar	1	1	0	0	0
19. BPD Sumsel	1	1	0	0	0
20. BPD Kaltim	1	1	0	0	0
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	105	0	0	0	0
Total	128	209	116	21	162

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah

Keterangan: - KP = Kantor Pusat

- UPS = Unit Pelayanan Syariah

- KPO = Kantor Pusat Operasional

- KCP = Kantor Cabang Pembantu

- UUS = Unit Usaha Syariah

- KC = Kantor Cabang

Prospek perbankan syariah akan dihadapkan pada berbagai macam rintangan. Walau dari segi pasar berpeluang besar, tetapi ada saja kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh bank syariah.

Tingginya jumlah penduduk umat Islam di Indonesia merupakan peluang yang sangat besar bagi bank syariah dalam meraih nasabah. Peluang tersebut telah diperkuat dengan dikeluarkannya fatwa dari MUI pada bulan januari 2004 tentang haramnya bunga bank.

Adapun faktor yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan nasabah memilih bank syariah. Pada kenyataannya, faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah adalah faktor intern dan faktor ekstern.

Tabel 1.2
Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia
PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
Per desember 2004, maret 2005-desember 2006 (Rp Milyar)

Keterangan	Des 2004	P (%)	Maret 2005	P (%)	Des 2006
Bank umum syariah					
- pembiayaan yang diberikan	9.627	122,44	10.734	100,30	16.113
- dana pihak ketiga	10.291	107,44	10.668	81,31	17.216
- Asset total	12.527	90,41	13.235	76,30	21.151
- Jumlah bank	3	50,00	3	50,00	3
- Jumlah kantor*	263	39,15	273	36,50	346
Bank umum unit usaha syariah					
- pembiayaan yang diberikan	1.698	37,71	2.036	92,62	4.332
- dana pihak ketiga	1.428	79,17	1.541	35,29	3.456
- asset total	2.684	96,63	3.036	52,26	5.571
- jumlah bank	15	87,50	16	77,78	20
- jumlah kantor	74	64,44	84	78,72	163
Total bank syariah					
- pembiayaan yang diberikan	11.352	103,65	12.770	99,03	20.445
- dana pihak ketiga	11.719	103,53	12.209	73,84	20.672
- asset total	15.211	91,48	16.271	71,26	26.722
- jumlah bank	18	80,00	19	72,73	23
- jumlah kantor	337	44,02	357	44,53	509
total perbankan nasional					
- kredit yang diberikan	559.470	27,01	582.510	29,63	792.297
- dana pihak ketiga	963.106	8,39	959.251	9,61	1.287.102
- asset total	1.272.081	4,83	1.280.567	11,36	1.693.850

Sambungan Tabel 1.2

Ket :

** : tidak termasuk gerai Bank Muamalat;*

P : pertumbuhan;

Pangsa masing-masing kelompok bank syariah dibandingkan dengan total perbankan syariah nasional dan pangsa perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan nasional;

Sumber : Bank Indonesia

Faktor intern bank syariah yaitu menyangkut pada aspek pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu pelayanan tersebut adalah dengan meningkatkan jaringan kantor cabang di daerah-daerah. Dari data diatas menunjukkan bahwa, pertumbuhan jumlah kantor cabang dari tahun ketahun mengalami peningkatan baik dari bank umum syariah maupun dari unit usaha syariah. Pada bank umum syariah, jumlah kantor cabang mengalami peningkatan sebesar 263 pada desember 2004 menjadi 273 pada maret 2005 dan 346 pada desember 2006. Pada unit usaha syariah jumlah kantor cabang menunjukkan peningkatan sebesar 74 pada desember 2004 menjadi 84 pada maret 2005 dan 163 pada desember 2006. Seiring dengan meningkatnya jumlah kantor cabang, asset perbankan syariah juga mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.15.211 milyar pada desember 2004 menjadi Rp.16.271 milyar pada maret 2005 dan Rp.26.722 milyar pada desember 2006. sedangkan pada total perbankan nasional, data menunjukkan peningkatan dari Rp.1.272.081 milyar pada desember 2004 menjadi Rp.1.280.567 milyar pada maret 2005 dan Rp.1.693.850 milyar pada desember 2006.

Jumlah kantor cabang telah menjadi pertimbangan bagi masyarakat Indonesia yang ingin menyimpan dananya di bank syariah. Apalagi sekarang ini mobilitas masyarakat semakin cepat dan terus berkembang, sehingga masyarakat memerlukan jasa finansial yang mudah dan praktis.

Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak jumlah kantor cabang, maka jumlah masyarakat yang menyimpan dana ke bank syariah pun bertambah.

Pelayanan yang diberikan oleh bank syariah terhadap masyarakat harus terus ditingkatkan karena hakikat dari bisnis perbankan adalah bisnis jasa yang berdasarkan pada azas kepercayaan sehingga masalah kualitas layanan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan usaha. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima (*perceived service*) dengan tingkat layanan yang diharapkan (*expected service*) (Kotler, 1997:20)

Faktor ekstern yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah kondisi ekonomi makro di Indonesia. Kondisi tersebut dapat dilihat pada perkembangan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga telah memberikan efek yang besar terhadap minat menabung masyarakat pada bank konvensional.

Tabel 1.3
Suku Bunga Simpanan Berjangka Rupiah Menurut Kelompok Bank
Bank Umum - 3 Bulan/Commercial Banks - 3 Months
Data Kuartal Period Tahun 2001.1 s/d 2006.4

Periode	Nilai
2001 . 1	14,86
2	15
3	16,16
4	17,24
2002 . 1	17,02
2	15,85
3	14,36
4	13,63
2003 . 1	12,9
2	11,55
3	8,58
4	7,14
2004 . 1	6,11
2	6,31
3	6,61
4	6,71
2005 . 1	6,93
2	7,03
3	8,51
4	11,75
2006 . 1	12,19
2	11,7
3	11,05
4	9,71

Sumber: Statistik BI
 Situs: www.bi.go.id

Pertumbuhan perbankan syariah akan dihadapkan pada persaingan antara tingkat bunga bank konvensional dengan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Persaingan tersebut akan mengarah pada faktor pilihan masyarakat Indonesia dalam berinvestasi. Pada kenyataannya masyarakat memilih investasi di bank konvensional adalah melihat besarnya tingkat bunga yang ditawarkan.

Berdirinya perbankan syariah yang pertama kali adalah Bank Muamalat Indonesia juga sekaligus merupakan sebagai pionirnya perbankan syariah. Pada awal 1980-an, dilakukan diskusi mengenai bank syariah sebagai

pilar ekonomi Islam dan dengan seiring laju pertumbuhan perekonomian, maka prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia dilaksanakan pada tahun 1990, dalam Lokakarya Bunga Bank Perbankan tanggal 18-20 Agustus 1990 yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Cisarua Bogor. Ditindak lanjuti pada 22-25 Agustus 1990 dalam Musyawarah Nasional IV MUI, berhasil membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja dari kelompok tersebut. Akta pendirian Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada 1 November 1991 dengan komitmen saham sebanyak Rp. 84 Milyar. Dengan tambahan dana dari Presiden RI menjadi sebesar Rp. 106.126.382.000,00. Dengan modal awal itu, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Hingga September 1999, BMI telah memiliki 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Makassar. Dari sekian banyak bank syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia adalah bank yang pertama kali menerapkan sistem syariah dalam aliran arus uangnya. Sekitar hampir 14 tahun beroperasi, Bank Muamalat Indonesia tidak pernah sedikitpun terkena angin tidak sedap perekonomian, apalagi saat terjadi krisis ekonomi tahun 1998, yang mana terjadinya inflasi telah mencapai 300% serta tingginya tingkat suku bunga pada bank-bank konvensional telah mengakibatkan banyaknya bank diluquidasi.

Dari melihat latar belakang diatas, peneliti tertarik mangambil studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia dengan fokus permasalahan pada simpanan masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul **“PENGARUH IMBALAN BAGI HASIL, JUMLAH KANTOR CABANG DAN SUKU BUNGA TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2001.1–2006.4”**.

I.2 Rumusan Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah imbalan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah jumlah kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah tingkat suku bunga bank konvensional –sebagai pembanding nisbah bagi hasil- berpengaruh negatif terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis apakah imbalan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Menganalisis apakah jumlah kantor cabang berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Menganalisis apakah tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan simpanan masyarakat.
2. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Untuk memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan memuat berbagai macam pokok-pokok penelitian, yaitu : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Umum Subjek Penelitian

Pada bab ini memuat uraian/deskripsi/gambaran secara umum atas subjek penelitian. Dan harus merujuk pada kenyataan yang ada, yang bersifat makro, yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III : Kajian Pustaka

Membandingkan pada penelitian sebelumnya sekaligus menghindari penjiplakan.

Bab IV : Landasan Teori dan Hipotesis

Terdiri atas dua bagian : *Pertama*, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Dalam hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. *Kedua*, Hipotesis. Pada dasarnya secara implisit sudah ada, dan merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah.

Bab V : Metode Penelitian

Memuat tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab VI : Analisis dan Pembahasan

Berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

Bab VII : Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi *dua* bagian, yaitu :

Simpulan : berisi tentang simpulan-simpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya, dan sudah harus menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Implikasi : merupakan hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat diketahui jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terapan, maka implikasi yang dimunculkan sebagai masukan bagi pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Latar Belakang PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor

perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

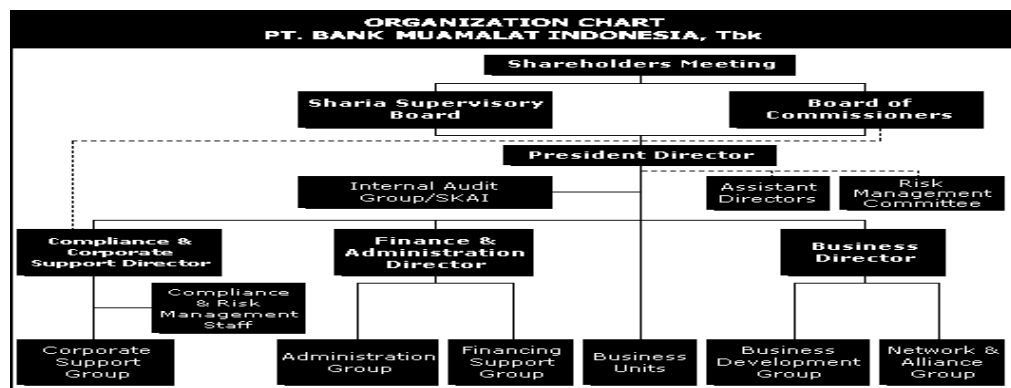
Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii)

tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 48,4 miliar pada tahun 2004.

2.2 Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Ditetapkan di Jakarta, 2 Agustus 2004



INTERNAL AUDIT GROUP / SKAI	<ul style="list-style-type: none"> - Resident Auditor - Financing and Treasury - Administration and Information Technology System - Monitoring and Audit Analysis - Data Control
CORPORATE SUPPORT GROUP	<ul style="list-style-type: none"> - Communication and Public Relation - Corporate Legal and Investor Relation - Protocolair and Internal Relation - Corporate Planning
ADMINISTRATION GROUP	<ul style="list-style-type: none"> - MIS and Tax - Personnel Administration and Logistic - Information and Technology - Technical Support and Data Center - Operation Supervision and SCP
FINANCING SUPPORT GROUP	<ul style="list-style-type: none"> - Financing Supervision - F.I and Sharia Financial Institution - Financing Product Development
BUSINESS UNITS	<ul style="list-style-type: none"> - Operational Head Office - Coordinating Branches and Branches Office - DPLK
BUSINESS DEVELOPMENT GROUP	<ul style="list-style-type: none"> - System Development and SOP - Product Development and Maintenance - Treasury
NETWORK and ALLIANCE GROUP	<ul style="list-style-type: none"> - Network Alliance (POS, Da'i Muamalat, Pegadaian) - Shar-E and Gerai Optimizing - Virtual Banking Operations (Call Center and Card Center)

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Ketua: KH. Sahal Mahfudz

Anggota

K.H. Ma'ruf Amin

Anggota

Prof. DR. H. Muardi Chatib

Anggota

Prof. DR. H. Umar Shihab

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama

Drs. H. Abbas Adhar

Komisaris

Drs. H. Syaiful Amir, Ak, MBA

Komisaris

Prof. H. Korkut Ozal

Komisaris

H. Iskandar Zulkarnain, SE, Msi

Komisaris

H. Zainulbahar Noor, SE

Dewan Direksi

H. M. Hidayat, SE, Ak.

Finance & Administration Director

Ir. H. Arviyan Arifin

Business Director

H. A. Riawan Amin, MSc

President Director

Ir. H. Andi Buchari, MM

Compliance & Corporate Support Director

Drs. U. Saefuddin Noer

Director

Ir. H. Herbudhi S. Tomo

Director

2.3 Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk***Visi**

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

***Misi**

Menjadi *ROLE MODEL* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi stakeholder.

2.4 Penghargaan Yang Diraih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Ada banyak sekali penghargaan yang diraih oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, diantaranya adalah:

1. MUI Award 2004

Penghargaan sebagai Bank terbaik yang menjalankan operasional secara syariah.

2. Kliff Award 2004

The Most Outstanding Performance by an Islamic Bank. Dikeluarkan oleh Islamic Financial Forum yang berbasis di Kuala Lumpur melalui Centre for Research and Training (CERT) bekerja sama dengan Dow Jones Indexes New York-USA.

3. Majalah Modal

Peringkat 1 kategori The Top of Mind (Bank Syariah yang mudah diingat), hasil survey Karim Business Consultants (KBC) dan Majalah Modal edisi maret 2004.

4. Superbrands

Satu dari 101 perusahaan yang memiliki brand/merek yang kuat (superbrands) di Indonesia.

5. Majalah SWA

Edisi No. 10/XVI/16-29 Mei 2000. Peringkat ke 2 Terbaik dalam Tingkat Kepuasan Nasabah.

Edisi 18 April 2001. Peringkat ke 6 sebagai Bank paling dikenal masyarakat. Bank paling aman diatas bank asing dan bank swasta yang lain.

6. Indonesian Best Brand 2005 "Top Five"

Edisi No. 16/XXI/14-17 Agustus 2005. The Celestial Management sebagai Konsep Manajemen Paling berpengaruh

Edisi 24 oktober 2005. Innovation in Customer Mode of Entry.

7. InfoBank Award 2002

Rating peringkat ke 17 Bank dengan predikat sangat bagus.

8. InfoBank Award 2003

Rating peringkat ke7 bank dengan predikat sangat bagus untuk kategori bank beraset Rp 1 Triliun – Rp 20 Triliun.

9. Infobank Award 2004

Bank dengan predikat sangat bagus.

10. Majalah Pilars

Sepuluh Besar Bank dengan Predikat Teraman versi Majalah Pilars

Bisnis Edisi No. 10/VII, 12 Mei 2003.

11. AS / NZS ISO 9001:2000

12. International Islamic Bank Award (IIBA)

The Most Efficiency Bank and The Most convenient Musholla.

13. Majalah Property and Bank

Bank pelopor KPR syariah di Indonesia.

2.5 Produk dan Jasa

2.5.1 Produk Bagi Penyimpan Dana (Shahibul Maal)

1. *Tabungan Ummat*

Tabungan Ummat merupakan sarana investasi murni sesuai syariah dalam mata uang Rupiah yang memungkinkan Anda melakukan penyetoran dan penarikan tunai dengan sangat mudah.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Kartu ATM : akses di lebih dari 8.800 Jaringan ATM BCA dan ATM Bersama diseluruh Indonesia 24 jam non-stop
- Sebagai Kartu Debit untuk berbelanja di 18.000 merchant berlogo Debit BCA.
- Bagi hasil sangat menarik, otomatis ditambahkan di rekening tabungan setiap bulan.
- Online real time di seluruh outlet.
- Fasilitas Phone Banking 24 jam : informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dll.
- Fasilitas pembayaran zakat otomatis.
- Fasilitas pembayaran otomatis (autodebet) tagihan bulanan Anda (telepon, listrik, HP, dll).

Persyaratan :

- Setoran awal Rp. 50.000,-

- Setoran lanjutan minimal Rp. 25.000,-
- Copy identitas diri.
- Biaya pencetakan kartu Rp. 7.500,-
- Bebas biaya administrasi bulanan (kecuali saldo @ 1.000.000,- dikenakan biaya Rp. 2.500,-/bulan).

2. *Tabungan Ummat Junior*

Tabungan Umat Junior adalah Tabungan khusus untuk pelajar.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Reward yang diundi untuk Pelajar Berprestasi.
- Kartu ATM : akses di lebih dari 8.800 jaringan ATM BCA dan ATM Bersama diseluruh Indonesia 24 jam non stop.
- Sebagai Kartu Debit untuk berbelanja di 18.000 merchant berlogo Debit BCA.
- Bagi hasil sangat menarik, otomatis ditambahkan di rekening tabungan setiap bulan.
- Online real time di seluruh outlet.
- Fasilitas Phone Banking 24 jam : informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dll.

Persyaratan :

- Setoran awal Rp. 50.000,-
- Setoran lanjutan minimal Rp. 25.000,-

- Copy identitas diri.
- Biaya bulanan Rp. 1.000,-

3. *Kartu Shar-E*

Kini tidak ada lagi hambatan bagi Anda untuk bertransaksi dengan bank syariah. Bank Muamalat tetap membantu untuk berinvestasi murni sesuai syariah dengan cara yang mudah dan murah, di manapun Anda berada.

Shar-E adalah investasi syariah yang dikemas khusus dalam bentuk paket perdana seharga Rp. 125.000.- dan dapat diperoleh di Kantor-Kantor Pos Online di seluruh Indonesia.

Mengapa Shar-E ?

- Easy : mudah memilikinya, mudah penyeterannya, mudah pengelolaan dananya. Dengan membeli paket perdana Shar-E Anda akan langsung menjadi Nasabah Bank Muamalat.
- Everywhere : cukup membeli paket Shar-E di kantor pos online terdekat di seluruh Indonesia. Selanjutnya Anda dapat melakukan penyeteroran tabungan investasi Anda melalui seluruh kantor pos online.
- Extraordinary : setiap bulan Anda memperoleh bagi hasil murni syariah yang akan ditambahkan ke rekening Anda setiap bulannya.

Fasilitas :

- Kartu ATM : penarikan tunai di lebih dari 8.800 jaringan ATM BCA dan ATM Bersama diseluruh Indonesia 24 jam non stop.
- Sebagai Kartu Debit untuk berbelanja di 18.000 merchant berlogo Debit BCA
- Fasilitas Phone Banking 24 jam ; informasi saldo, histori transaksi, rubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dll.
- Fasilitas pembayaran zakat otomatis.
- Fasilitas pembayaran otomatis (autodebet) tagihan bulanan Anda (telepon, listrik, HP, dll).

Persyaratan :

- Membeli paket perdana Shar-E seharga Rp. 125.000,-
- Mengisi Formulir aplikasi pembelian Shar-E
- Menyerahkan copy identitas diri

4. *Tabungan Haji Arafah*

Tabungan Haji Arafah merupakan jenis tabungan yang ditujukan bagi Anda yang berniat melaksanakan ibadah haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang Anda kehendaki.

Manfaatkan keunggulan Tabungan Haji Arafah untuk mempersiapkan rencana Anda ke Baitullah secara terencana.

Keistimewaan Tabungan Haji Arafah :

- Menguntungkan, Anda akan memperoleh Bagi Hasil sangat menarik yang secara otomatis akan ditambahkan ke dalam saldo Tabungan Arafah setiap bulan sehingga jumlah tabungan Anda senantiasa berkembang.
- Terencana, tahun keberangkatan dan besarnya setoran tabungan dapat direncanakan sesuai kemampuan Anda. Semakin matang persiapan Anda karena direncanakan jauh sebelumnya, semakin ringan biaya perjalanan haji yang akan dibayarkan.
- Terjamin, Bank Muamalat on-line dengan Siskohat Departemen Agama sehingga memberi kepastian untuk memperoleh quota/porsi keberangkatan haji.
- Aman, khusus untuk nasabah yang memiliki saldo efektif minimal lima juta rupiah akan memperoleh perlindungan Asuransi Syariah yang memberi jaminan terpenuhinya BPIH kepada Ahli Waris.

Persyaratan:

Anda cukup mengisi formulir pembukaan rekening dan membayar setoran awal minimal sebesar Rp. 500.000,-

5. Giro Wadiah

Giro Wadiah Bank Muamalat dalam mata uang rupiah maupun valas, pribadi ataupun perusahaan, ditujukan untuk mendukung aktivitas usaha Anda.

Dengan sistem wadiah Bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Online real time di seluruh outlet.
- Kartu ATM : akses di lebih dari 8.800 Jaringan ATM BCA dan ATM Bersama diseluruh Indonesia 24 jam non-stop dan berbelanja di merchant-merchant berlogo Debit BCA.
- Fasilitas Phone Banking 24 jam : informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dll.

Persyaratan :

- Nasabah perorangan : Setoran awal minimal Rp. 500.000,- atau USD 500, mengisi formulir pembukaan, melampirkan copy identitas diri dan NPWP.
- Nasabah perusahaan : setoran awal minimal Rp. 1.000.000,- atau USD 1000, mengisi formulir pembukaan dan melampirkan copy NPWP dan TDP dan Surat Ijin Perusahaan.

6. *Deposito Mudharabah*

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi Anda yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Dana Anda akan diinvestasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan Ummat.

Keuntungan :

- Memperoleh bagi hasil yang sangat menarik setiap bulan.
- Investasi disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif yang halal.

Fasilitas :

- Jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan.
- Dapat diperpanjang secara otomatis (Automatic Roll Over) pada saat jatuh tempo.
- Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat.

Persyaratan :

- *Nasabah Perorangan* : Jumlah deposito minimal Rp. 1.000.000,- atau USD 500, mengisi formulir pembukaan deposito, melampirkan copy identitas diri dan NPWP.

- *Nasabah Perusahaan* : Jumlah deposito minimal Rp. 1.000.000,- atau USD 500, mengisi formulir pembukaan deposito dan melampirkan copy NPWP dan TDP dan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP).

7. *Deposito Fulinves*

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi Anda yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Deposito ini dilengkapi dengan fasilitas asuransi jiwa.

Keuntungan :

- Memperoleh bagi hasil yang sangat menarik setiap bulan.
- Investasi disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif yang halal.

Fasilitas :

- Jangka waktu 6 dan 12 bulan.
- Dapat diperpanjang secara otomatis (Automatic Roll Over) pada saat jatuh tempo.
- Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat.

Fasilitas Asuransi Jiwa :

- Deposito dalam valuta rupiah minimal senilai Rp. 2.000.000,- akan memperoleh fasilitas asuransi syariah senilai deposito atau maksimal Rp. 50 juta.

- Deposito dalam valuta US Dollar minimal senilai USD 500 akan memperoleh fasilitas asuransi syariah senilai deposito atau maksimal senilai Rp. 50 juta.

Persyaratan :

Nasabah Perorangan : Mengisi formulir pembukaan deposito dan melampirkan copy identitas diri.

8. DPLK Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat, merupakan Badan Hukum yang menyelenggarakan Program Pensiun, yaitu suatu program yang menjanjikan sejumlah uang yang pembayarannya secara berkala dan dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Keuntungan :

- *Bagi Perorangan* : Sebagai jaminan kesinambungan penghasilan dan kesejahteraan di hari tua bagi diri sendiri dan keluarga.
- *Bagi Perusahaan* : Perusahaan memberikan kesinambungan penghasilan karyawannya setelah berhenti dari bekerja dan dengan mengikutsertakan karyawan suatu perusahaan pada DPLK Muamalat, akan memberikan rasa “aman” bagi masa depan karyawan, sehingga ada ketenangan baik saat karyawan masih aktif bekerja maupun pada purna tugas.

Syarat Kepesertaan :

- Peorangan.
- Usia minimal 18 tahun atau sudah menikah.
- Iuran minimal Rp. 20.000,- per bulan.
- Menyertakan foto copy KTP/SIM/Paspor dan Kartu Keluarga.
- Biaya pendaftaran Rp. 10.000,-

2.5.2 Produk Bagi Pengelola Dana (Mudharib)

1. Piutang Murabahah

Fasilitas penyaluran dana dengan sistem jual beli. Bank akan membelikan barang-barang halal apa saja yang Anda butuhkan kemudian menjualnya kepada Anda untuk diangsur sesuai dengan kemampuan Anda. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi : pengadaan barang modal seperti mesin, peralatan, dll) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor, rumah, dll).

2. Piutang Istisna'

Fasilitas penyaluran dana untuk pengadaan objek / barang investasi yang diberikan berdasarkan pesanan Anda.

3. Pembiayaan Mudharaah

Pembiayaan dalam bentuk modal/dana yang diberikan oleh Bank untuk Anda kelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini Anda dan Bank sepakat untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri/*manufacturing*, usaha atas dasar kontrak, dan lain-lain berupa modal kerja dan investasi.

Persyaratan Umum (Pembiayaan Rupiah dan US Dollar):

Pembiayaan Konsumtif dengan pengajuan minimal Rp, 50 juta

(Plafond):

- Usia 21-54 tahun (tidak melebihi usia pensiun)
- Masa kerja minimal dua tahun
- Foto kopi KTP suami istri sebanyak dua buah
- Foto kopi Kartu Keluarga
- Foto kopi Surat Nikah
- Surat persetujuan suami/istri
- Slip gaji asli selama 3 bulan terakhir
- Surat keterangan/rekomendasi dari perusahaan

- Foto kopi NPWP (bagi pengajuan diatas Rp. 100 juta)
- Rekening bank selama 3 bulan terakhir
- Foto kopi jaminan (tanah, bangunan atau kendaraan yang dibeli)
- Angsuran tidak melebihi 40% dari gaji pokok

Pembiayaan Koperasi :

- Surat Permohonan
- Foto kopi NPWP
- Foto kopi SIUP
- Foto kopi TDP
- AD/ART Koperasi dan perubahannya
- Surat pengesahan dari Departemen Koperasi
- Susunan pengurus koperasi yang disahkan oleh Departemen Koperasi
- Laporan Keuangan 2 tahun terakhir
- Laporan Rapat Anggaran Tahunan (RAT) selama 2 tahun terakhir
- Cash flow projection selama masa pembiayaan
- Data jaminan
- Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha
- Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Muamalat

(PT/ Pembiayaan Korporasi CV) :

- Surat Permohonan
- Foto kopi NPWP
- Foto kopi SIUP
- Foto kopi TDP dan kelengkapan izin usaha lainnya

- Foto kopi KTP Direksi
- Company Profile
- Akta pendirian dan perubahannya
- Surat pengesahan dari Departemen Kehakiman
- Foto kopi rekening koran 3 bulan terakhir
- Laporan Keuangan 2 tahun terakhir
- Cash flow projection selama masa pembiayaan
- Data jaminan
- Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha
- Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Muamalat

4. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah kerjasama perkongsian yang dilakukan antara Anda dan Bank Muamalat dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan.

Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri/manufacturing, usaha atas dasar kontrak dan lain-lain.

5. Rahn (Gadai Syariah)

Bekerjasama dengan Perum Pegadaian membentuk Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS). Rahn (Gadai Syariah) adalah perjanjian penyerahan barang atau harta Anda sebagai jaminan berdasarkan hukum

gadai berupa emas/perhiasan/kendaraan. Anda hanya cukup mengisi dan menandatangani Surat Bukti Rahn, serta kemudian dana segarpun dapat segera Anda terima dengan jumlah maksimal 90% dari nilai taksir terhadap barang yang diserahkan.

Penggunaan Rahn diantaranya adalah Untuk usaha, biaya pendidikan dan kebutuhan konsumtif lainnya sesuai syariah.

Layanan Gadai Syariah ini dapat diperoleh pada seluruh Counter Syariah PT. Pegadaian.



BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Banyak penelitian mengangkat tentang bank syariah yang telah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haroon dan Ahmad (2000) yang meneliti apakah tingkat bunga bank konvensional mempunyai hubungan langsung dengan simpanan di bank syariah. Hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat keuntungan di bank syariah dengan total jumlah simpanan adalah positif, dimana dengan terjadinya peningkatan tingkat keuntungan di bank syariah akan mendorong peningkatan total simpanannya. Sedangkan hubungan antara tingkat bunga di bank konvensional dengan simpanan di bank syariah adalah hubungan negatif, dimana bila terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga maka simpanan di bank syariah akan menurun. Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah bahwa motivasi mencari untung adalah faktor utama yang mendorong nasabah untuk menabung di bank syariah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Metawa dan Almosawi (1998). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku nasabah bank syariah dalam memilih bank syariah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah adalah karena didorong oleh faktor agama, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya pada prinsip-

prinsip agama Islam. Selain itu nasabah juga didorong oleh faktor keuntungan, dorongan keluarga dan teman serta lokasi bank yang bersangkutan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut yang kemudian dihubungkan dengan karakteristik responden seperti umur, pendapatan dan pendidikan, menunjukkan hasil bahwa secara signifikan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

Penelitian diatas dilakukan diluar negeri, didalam negeri sendiri penelitian tentang perbankan syariah cukup banyak, antara lain : Muhammad Ghafur W (2003) yang melihat hubungan antara bagi hasil, suku bunga serta pendapatan terhadap simpanan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan di BMI, yang berarti bahwa faktor agama masih menjadi pendorong nasabah dalam menabung di bank syariah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahma Fadhila (2004) yang meneliti tentang tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri, disimpulkan bahwa bahwa variable tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan

mudharabah di BSM. Tidak signifikannya variabel tingkat bagi hasil menunjukkan bahwa adanya faktor lain, yang diduga adalah karena sistemnya lebih Islami dan ketaatan mereka pada prinsip – prinsip agama.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Khairunnisa (2000) yang meneliti faktor-faktor apa saja yang mendorong nasabah dalam memilih bank syariah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor agamis dan faktor ekonomis adalah faktor pendorong nasabah dalam memilih bank syariah.

Peneliti dari Siffa Widiastama (2006), mencoba menguji pengaruh variabel total bagi hasil, tingkat suku bunga deposito, dan fatwa MUI yang terkait dengan haramnya bunga bank terhadap simpanan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Secara parsial, total bagi hasil mempengaruhi simpanan mudharabah dan tingkat suku bunga mempengaruhi simpanan mudharabah. Sedangkan variabel fatwa MUI mengenai haramnya bunga bank tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah, hal ini diduga karena kurangnya sosialisasi terhadap dampak bunga bank dan sehingga menyebabkan minimnya pemahaman masyarakat terhadap isi dari fatwa tersebut.

Adapun penelitian kali ini mencoba meneliti tentang pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga terhadap simpanan masyarakat pada bank muamalat Indonesia periode tahun 2001.1– 2006.4. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah simpanan masyarakat. Peneliti

mencoba mengangkat kembali faktor-faktor penentu masyarakat memilih bank syariah dalam hal ini disebut BMI. Apakah yang mendorong masyarakat ditentukan oleh besarnya imbalan bagi hasil yang diterima atau faktor-faktor layanan menjadi prioritas utama dalam menjangkau lokasi calon nasabah. Faktor layanan ialah menyangkut jumlah kantor cabang diseluruh Indonesia.



BABIV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1 LANDASAN TEORI

4.1.1 Teori Konvensional Tentang Menabung

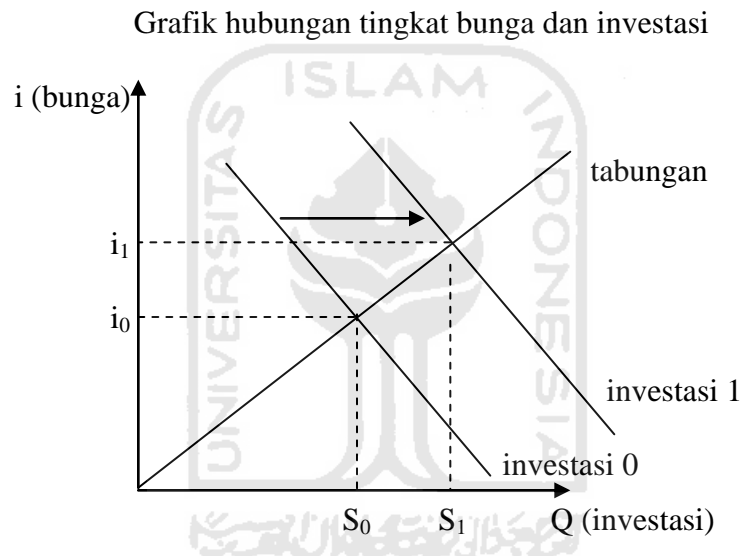
1. Loanable Funds

Tabungan, menurut teori klasik (teori yang dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo, dll) adalah fungsi dari bunga, makin tinggi tingkat bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana untuk investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

Semakin tinggi tingkat bunga (tingkat bunga kredit), maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital). Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan

terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana yang semakin kecil. Tingkat bunga dalam keadaan seimbang akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Secara grafik keseimbangan tingkat bunga dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1



2. Liquidity Preference

Keynes dalam teorinya menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini ada tiga motif mengapa seseorang bersedia untuk menabung uang tunai, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi (Boediono, 1982:82). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang dikenal dengan istilah Liquidity preference, artinya permintaan akan uang menurut

teori Keynes berlandaskan pada konsepsi pada umumnya orang menginginkan dirinya tetap liquid untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi. Dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi.

4.1.2 Teori Menabung Yang Islami

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam QS An-Nissa ayat 9 dan QS Al-Baqarah ayat 266 yang menyatakan bahwa "Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunannya baik secara rohani atau iman maupun secara ekonomi". Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut (Antonio, 2000, 205-206)

Alokasi anggaran konsumsi seorang muslim akan mempengaruhi keputusan dalam menabung dan investasi. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, antara lain :

- (1). Untuk berjaga-jaga ketidakpastian masa depan
- (2). Untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan
- (3). Untuk mengakumulasikan kekayaan.

Demikian pula seseorang mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkan pada sektor produktif. Dengan investasi, maka seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil (*return*) dimasa datang. Dengan adanya return dimasa depan berarti akan terjadi akumulasi kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Bukti lain bahwa Islam sangat mendorong kegiatan menabung dan investasi adalah bahwa dalam berbagai aturan Islam dalam mengelola harta membawa implikasi positif pada tabungan dan investasi ini, misalnya larangan terhadap penumpukan harta, pengenaan zakat pada harta yang menganggur melebihi batas waktu tertentu dengan penghapusan bunga. Hal terakhir ini kemudian dijadikan alternatif sistem bagi hasil yang diperoleh melalui kerjasama investasi mudharabah dan musyarakah (Hendrianto, 2003, 143-144 / dalam karya ilmiah Siffa Widiastama 2006).

4.1.3 Teori Bagi Hasil

4.1.3.1 Teori Umum Bagi Hasil (Profit Loss Sharing)

Bagi Hasil Menurut Terminologi asing (Inggris) dikenal dengan “*profit sharing*”. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan sebagai laba. Secara definitif profit sharing diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bentuk uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

Bagi hasil menurut Suseno adalah suatu prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat aqad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional (Suseno,2003).

Dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini salah satu contohnya dapat terjadi diantara pihak bank dengan pihak nasabah. Kedua belah pihak sama-sama sepakat bahwa

modal usaha yang diberikan pihak pertama akan dikelola pihak kedua secara professional dan bertanggung jawab.

4.1.3.2 Teori Bagi Hasil (Profit Loss Sharing) Dalam Perbankan Syari'ah

Sebagaimana diketahui, bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam menawarkan sistem bagi hasil kepada nasabahnya. Artinya, selain pembagian untung dan rugi sama-sama ditanggung oleh kedua belah pihak, dan juga dapat dipahami bahwa keuntungan yang akan diperoleh nasabah bisa berubah-ubah, semuanya tergantung pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh bank syariah. Besarnya presentase bagi hasil sudah ditetapkan oleh pihak bank. Namun, biasanya masih membuka ruang tawar-menawar dalam batas yang wajar.

Perhitungan bagi hasil di bank syariah ada dua jenis; pertama *Profit/Loss Sharing*. Dalam sistem ini, besar-kecil pendapatan bagi hasil yang diterima nasabah tergantung keuntungan bank. Kedua *Revenue Sharing*. Dalam sistem ini, penentuan bagi hasil akan tergantung pada pendapatan kotor bank. Bank-bank syariah di Indonesia umumnya menerapkan sistem Revenue Sharing. Pola ini dapat memperkecil kerugian bagi nasabah, Hanya saja jika bagi hasil didasarkan pada profit sharing, maka presentase bagi hasil untuk nasabah akan jauh lebih tinggi.

Menurut pengamat perbankan dan investasi *Elvyn G.Masassya*, bahwa menabung di bank syariah cukup menarik, tidak hanya bagi masyarakat

muslim tetapi juga non-muslim. Soalnya, dengan sistem bagi hasil akan terbuka peluang mendapatkan hasil investasi yang lebih besar dibandingkan dengan bunga di bank konvensional. Jika ingin mendapatkan return yang lebih besar, “simpanan di bank syariah dapat menjadi alternative,” ujar Elvyn. Tentu saja harus didukung kondisi ekonomi yang kondusif, yang memungkinkan perusahaan disektor riil mampu membukukan keuntungan besar.

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah menjadi prinsip utama dan terpenting, karena keuntungan (bagi hasil) merupakan balasan (upah) atas usaha dan modal, besar-kecilnya pun tergantung pada keduanya. Dalam qawaid fiqhiyah (kaidah fiqh) dikatakan “*algharam bil ghanam*” (ada untung rugi), prinsip ini memenuhi prinsip keadilan ekonomi. Dan didalam kaedah bisnis dikatakan bahwa setiap yang akan menghasilkan keuntungan yang besar, terkandung juga risiko yang besar (*high risk, high return*).

Bagi pihak yang akan menjalankan prinsip ini, maka harus membuat kesepakatan diawal yang berkaitan dengan usaha yang akan dijalankan dan menetapkan nisbah (bagian) bagi hasil masing-masing pihak menurut cara pembagiannya. Usaha yang akan dijalankan merupakan usaha-usaha yang dibenarkan menurut syariah, tidak boleh ditanamkan pada usaha yang di haramkan. Yang akan dibagi hasilkan adalah keuntungan bersih dari usaha tersebut tetapi boleh juga dibuat kesepakatan diantara dua pihak jika bagi

hasil diperhitungkan dari total sales. Karena yang dibagi dihasilkan merupakan suatu keuntungan, maka besar kecilnya nominal keuntungan akan mengalami turun-naik, tergantung dari usaha dan kesungguhan dalam mengelola usaha tersebut.

4.1.3.3 Teori Prinsip Bagi Hasil Syari'ah

Prinsip bagi hasil (profit sharing), secara umum dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *almuzara'ah* dan *al-mushaqah*. Walau demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-mushaqah* dipergunakan khusus untuk plantation financing atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank islam.

Al-musyaraqah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Adapun yang menjadi landasan syariah akad *al-musyaraqah* ini adalah Al-Qur'an Surat An-Nisaa ayat 12, yang artinya:

"...maka mereka berserikat pada sepertiga..."

Selanjutnya didalam Al-Qur'an surat As-shaad ayat 24, dikatakan pula:

“...dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh...”

Sedangkan Hadits Nabi yang berkaitan dengan hal ini adalah:

“Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW, bersabda: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya”.

Hadits ini menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hambanya yang melakukan perkongsian selama saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan.

Al-Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.

Secara teknis, Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha berdasarkan mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kekurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Landasan syari'ah yang mendasari akad ini adalah Al-Qur'an Surat Al-Muzzammil ayat 20, yang artinya:

“...dan dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah...”

Sedangkan Hadits Nabi menyatakan sebagai berikut:

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul muthalib jika memberikan dana kemitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW, dan Rasulullah membolehkannya.”

Secara umum mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu: *Mudharabah Muthlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*. Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

Sedangkan Mudharabah Muqayyadah, atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha,

waktu atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si shahibul maal dalam memasuki jenis dunia usaha.

4.1.4 Teori Suku Bunga

4.1.4.1 Teori Klasik

Teori klasik menyatakan bunga adalah harga penggunaan dari dana investasi (*loanable funds*). Bunga terbentuk pada pasar dana investasi, dimana ada kelompok menerima pendapatan yang melebihi kebutuhan konsumsi, sehingga dana lebih ini menjadi “*tabungan*” yang membentuk penawaran akan dana investasi. Dipihak lain ada kelompok yang membutuhkan dananya untuk memperluas usahanya (*investor*) dan jumlah kebutuhan akan dana ini membentuk permintaan dana investasi. Kedua kelompok ini bertemu pada pasar *loanable funds* dan terbentuk transaksi /tawar menawar yang menghasilkan tingkat bunga kesepakatan (keseimbangan). Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.1 diatas.

4.1.4.2 Teori Keynes

Keynes menyatakan tingkat bunga dibutuhkan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Dalam Budiono (1992:83) Dalam teori Keynes ada tiga motif timbulnya permintaan akan uang yaitu transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Ketiga motif permintaan uang ini disebut juga *liquidity preference* yang mengandung makna keinginan

seseorang untuk tetap berada pada kondisi yang liquid merupakan faktor pendorong seseorang bersedia untuk membayar harga tertentu atas penggunaan uang. Sedangkan uang menurut Keynes adalah merupakan salah satu bentuk kekayaan yang dimiliki seseorang seperti halnya kekayaan dalam bentuk tabungan di bank, saham, dan surat-surat berharga lainnya. Dari ketiga motif permintaan uang yang perlu digaris bawahi adalah ketika orang berspekulasi pada pasar surat berharga. Dalam berspekulasi akan menghasilkan keuntungan maka orang bersedia membayar harga tertentu untuk memegang uang tunai untuk tujuan tersebut. Memegang kekayaan berupa surat berharga mendatangkan pendapatan berupa bunga. Sedangkan harga dari surat berharga tersebut naik turun tergantung pada tingkat bunga (apabila tingkat bunga naik harga dari surat berharga turun). Makin banyak surat berharga dalam susunan kekayaan, resiko juga makin tinggi.

4.1.5 Teori Pelayanan Perbankan

Bisnis perbankan merupakan bisnis jasa yang berdasarkan pada azas kepercayaan sehingga masalah kualitas layanan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan usaha. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima (perceived service) dengan tingkat layanan yang diharapkan (expected service) (Kotler,1997:20)

Kualitas merupakan keseluruhan dari ciri serta sifat suatu produk atau *pelayanan* yang akan berpengaruh pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan dinyatakan ataupun tersirat.

Agar dapat bersaing, bertahan hidup, dan berkembang, perusahaan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Produk dan jasa yang tidak memenuhi kualitas pelanggan dengan sangat mudah ditinggalkan dan akhirnya pelanggan beralih ke perusahaan /bank lain. Untuk mengantisipasi hal tersebut tentunya akan mengutamakan perluasan produk dan pelayanan yang berorientasi pada pelayanan yang mengutamakan kepuasan nasabah.

Dari penjelasan diatas bahwa secara spesifik tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima maupun secara universal dan dari dfinisi yang ada, terdapat tiga elemen sebagai berikut:

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

4.1.6 Teori Pelayanan Kantor Cabang Bank Syariah

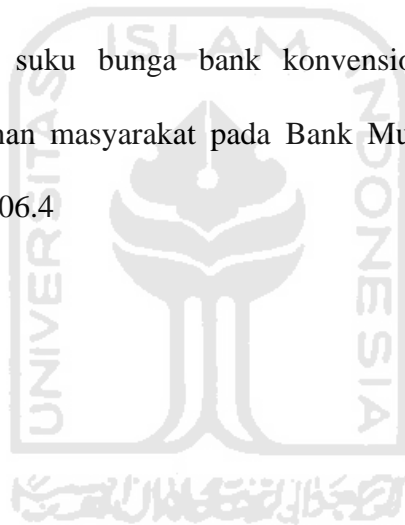
Kini bukan hanya tingkat bagi hasil yang tinggi yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih bank syariah. Jumlah kantor cabang

juga menjadi pertimbangan sendiri bagi masyarakat yang ingin menyimpan dananya di bank syariah. Apalagi mobilitas masyarakat yang semakin cepat dan terus berkembang, mereka memerlukan jasa finansial yang mudah dan praktis. Banyaknya kantor cabang yang dimiliki oleh bank syariah yang tersebar luas diseluruh indonesia telah memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan perbankan. Jumlah kantor cabang yang banyak dan mudah ditemukan akan dapat memberikan penilaian yang lebih bagi bank syariah itu sendiri.

Kesimpulannya adalah, keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah itu sendiri dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menyimpan dananya. Semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, maka akan mempunyai pengaruh positif dari jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dihimpun tersebut.

4.2 HIPOTESIS

1. Diduga imbalan bagi hasil dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2001.1-2006.4
2. Diduga jumlah kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2001.1-2006.4
3. Diduga tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh negatif terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2001.1-2006.4



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang, dan suku bunga terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia.

5.2 Jenis Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder runtun waktu (time series) 2001.1 – 2006.4
2. Sumber data:
 - a. Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia
 - b. Statistik Bank Indonesia
 - c. Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini

5.3 Definisi Variabel

1. Simpanan masyarakat adalah dana masyarakat yang disimpan dalam wujud tabungan dan deposito pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Imbalan bagi hasil adalah imbalan yang diberikan kepada simpanan dana masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Kantor cabang adalah jumlah kantor cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh wilayah Indonesia dari tahun 2001.1 – 2006.4
4. Suku bunga adalah suku bunga deposito tiga bulanan dalam bentuk persen. Suku bunga deposito yang digunakan adalah bank umum konvensional yang diambil dari situs Bank Indonesia.

5.4 Spesifikasi Pemilihan Model Regresi

Spesifikasi penggunaan model dalam fungsi regresi ada dua yang sering digunakan dalam penelitian yaitu antara lain model linier dan model log linier. Dalam mengetahui perilaku data menunjukkan hubungan linier atau log linier dalam penelitian ini digunakan metode formal yaitu melalui metode MWD. (Agus Widarjono. 2005:94). Dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. lakukan estimasi menggunakan model :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$\ln Y = \gamma_0 + \gamma_1 \ln X_1 + \gamma_2 \ln X_2 + \gamma_3 \ln X_3 + v_i$$

Dan dapatkan residualnya (RES₁) dan (RES₂)

2. Nyatakan F₁ and F₂ sebagai prediksi yaitu langkahnya sebagai berikut

$$F_1 = Y - RES_1$$

$$F_2 = \ln - RES_2$$

3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$

4. Estimasi persamaan berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z_1 + e_i$$

$$\ln Y = \gamma_0 + \gamma_1 \ln X_1 + \gamma_2 \ln X_2 + \gamma_3 \ln X_3 + \gamma_4 Z_2 + e_i$$

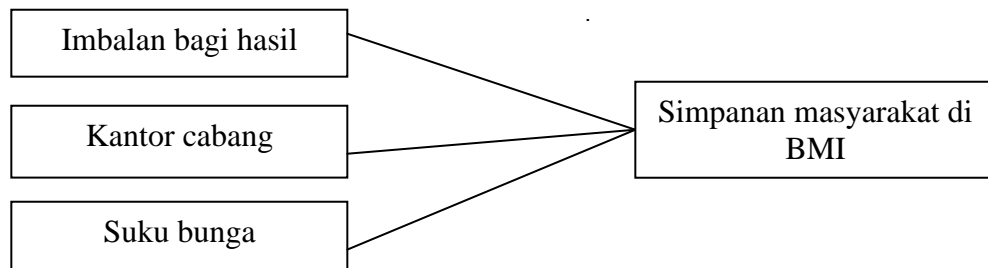
a. Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier.

b. Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif bahwa model yang benar adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif bahwa model yang benar adalah log linier.

5.5 Metode Analisis Data

Berdasarkan konsep yang dikemukakan diatas, maka penulis beranggapan bahwa ada pengaruh antara imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan suku bunga terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2001.1 - 2006.4.

Gambar 5.1
Skema Model Penelitian



Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing Variabel (*independent variable*) yang digunakan terhadap variable tidak bebas (simpanan masyarakat pada BMI). Peneliti menggunakan Penyesuaian Parsial (*Partial Adjustment Models*). Pemilihan PAM dalam penelitian ini adalah alasan psikologis, dimana masyarakat tidak segera mengubah kebiasaan menyimpan uangnya dengan menggunakan simpanan dalam bentuk tabungan ataupun dalam bentuk deposito. Karena mengikuti perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi oleh tingkat simpanan tahun sekarang tetapi juga oleh simpanan tahun lalu.

Model dari estimasi OLS akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir model variabel dependen berdasarkan model penyesuaian parsial (PAM) sehingga dalam penelitian ini akan diketengahkan model OLS sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Persamaan estimasi OLS yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \log x_1 + \beta_2 \log x_2 + \beta_3 \log x_3 + e$$

Variabel $\log X_1$, $\log X_2$, $\log X_3$ adalah variabel bebas (*Independent Variable*) sedangkan variabel tidak bebas (dependent variabel) yang digunakan adalah Y.

Berkaitan dengan penelitian ini, untuk menganalisa data yang diperoleh, model dasar dari persamaan estimasi OLS akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir simpanan masyarakat berdasarkan

model penyesuaian parsial (PAM), sebagaimana diketahui didalam model PAM dimasukkan unsur Kelambanan dari variabel-variabel dependennya sehingga diperoleh model sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}Y_{t-1} + \delta e_t$$

Keterangan :

Y : Simpanan masyarakat di BMI (Jutaan Rupiah)

LogX₁ : Imbalan bagi hasil (Jutaan Rupiah)

LogX₂ : Kantor cabang BMI diseluruh indonesia.

LogX₃ : suku bunga deposito bank umum konvensional (persen)

LogY_{t-1} : Simpanan masyarakat di BMI waktu t-1 (Jutaan Rupiah)

e_t : Variabel pengganggu

Dengan syarat koefisien kelambanan variabel tak bebas (Y₍₋₁₎) terletak pada $0 < \alpha_4 < 1$ harus signifikan secara statistik. Selanjutnya, bila signifikan secara statistik maka dapat dihitung koefisien jangka panjangnya dengan rumus :

$$\text{Konstanta} = \alpha_0 / (1 - \alpha_4)$$

$$X_1 = \alpha_1 / (1 - \alpha_4)$$

$$X_2 = \alpha_2 / (1 - \alpha_4)$$

$$X_3 = \alpha_3 / (1 - \alpha_4)$$

5.6 Pengujian Hipotesis

5.6.1 Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi individual dan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi *variabel dependent*, dengan menganggap variabel lain konstan/tetap.

Langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut :

- Ho : $\beta_1 = 0$

- H_a : $\beta_1 > 0$

- Nilai tabel

$t_{\text{tabel}} ; t_{\alpha} ; n-k$

dimana :

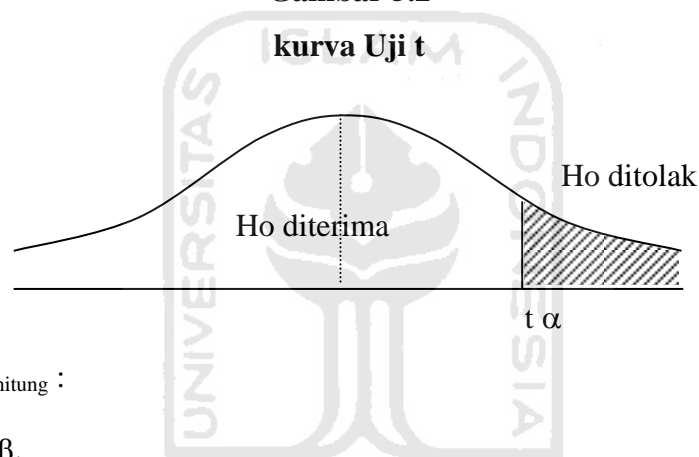
α adalah derajat signifikansi

n adalah Jumlah sampel (observasi)

k adalah banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta daerah kritis

Gambar 5.2

kurva Uji t



- Nilai t_{hitung} :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_1}{\text{Se}\beta_1}$$

Di mana :

β_1 = Koeffisien regresi

$\text{Se}\beta_1$ = Standar error β_1

- Kriteria Pengujian

Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

5.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel-variabel dan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

- Nilai F tabel

F tabel : $F_{\alpha; n-k; k-1}$

Dimana :

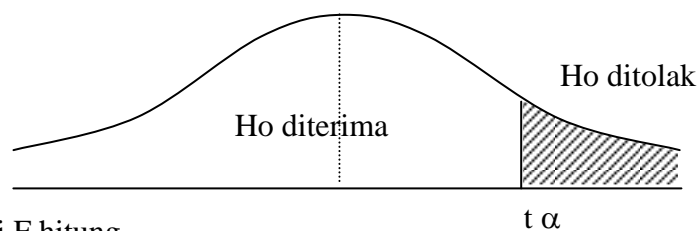
α adalah derajat signifikansi

n adalah Jumlah Observasi

K adalah banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta

- Daerah kritis.

Gambar 5.3
Kurva uji F



- Nilai F hitung

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel (observasi)

K = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

- Nilai F hitung

- Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%
- Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada taraf signifikansi 5%.

5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen *Variasi Variabel Dependent* dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

5.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

5.7.1 Autokorelasi

Yaitu suatu fenomena bahwa faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi dapat dilakukan dengan metode Uji Langrange Multilier (LM) yaitu dengan membandingkan nilai χ^2 tabel dengan χ^2 hitung. Rumus untuk mencari χ^2 hitung sebagai berikut :

$$\chi^2 = (n-1) R^2$$

dengan pedoman : bila nilai χ^2 hitung lebih kecil dibandingkan nilai χ^2 tabel maka tidak ada autokorelasi. Sebaliknya bila nilai χ^2 hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel maka ditemukan adanya auto korelasi.

5.7.2 Heterokedastisitas

Yaitu suatu fenomena dimana estimator regresi bias, namun varian tidak efisien (semakin besar sample, semakin besar varian) untuk menguji ada tidaknya heterokedasitas digunakan uji white. Ini dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dan χ^2 tabel, apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi heterokedasitas diterima dan sebaliknya bahwa terjadi masalah heterokedasitas pada model empiris yang sedang diestimasi.

5.7.3 Multikolinieritas

Pada mulanya multikolinieritas berarti ada hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan :

$$\log X_1, \log X_2, \log X_1, \dots, \log X_\lambda$$

(dimana $\lambda = 1$ untuk semua pengamatan memungkinkan intersep), Suatu hubungan Linear yang pasti ada apabila kondisi berikut terpenuhi :

$$\beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_k x_k + V = 0$$

Untuk menguji adanya multikolinieritas, karena multikolinieritas adalah kombinasi linear yang pasti menjelaskan lainnya. Salah satunya cara untuk mengetahui hubungan antar variabel logX yang satu dengan variabel logX yang lain adalah meregresi tiap logX_i sisa variabel logX dan menghitung r² yang cocok. Pengujian terhadap masing-masing variabel independent tersebut didapat, kemudian dibandingkan dengan R² yang didapat dari hasil regresi secara bersama-sama variabel independen. Jika r² variabel melebihi R² pada model regresi, maka dalam regresi tersebut terdapat multikolinieritas. Sebaliknya apabila r² variabel < R² pada model regresi, maka dalam regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

BAB VI

ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series dengan menggunakan data kuartal dari tahun 2001.1 – 2006.4. Penelitian mengenai Simpanan masyarakat adalah dana investasi tidak terikat pada Bank Muamalat Indonesia sebagai *variabel dependent* (variabel tidak bebas). *Variabel Independent* dari imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang, dan suku bunga bank konvensional dalam bentuk deposito tiga bulan.

Data imbalan bagi hasil adalah imbalan nasabah atas bagi hasil investasi pada BMI. Data kantor cabang adalah jumlah kantor cabang BMI di seluruh wilayah Indonesia, suku bunga adalah suku bunga deposito tiga bulan dalam bentuk persen pada bank umum konvensional.

Keseluruhan data yang digunakan sebagai bahan penelitian di peroleh dari alamat situs internet Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan alamat situs internet Bank Indonesia (BI). Data mengenai simpanan masyarakat, jumlah kantor cabang BMI dan suku bunga deposito tiga bulan.

6.1 Pemilihan Model Regresi

Dari perhitungan dengan menggunakan metode MWD dengan bantuan komputer diperoleh hasil :

Tabel 6.1
Hasil Uji MWD Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	23.43116	1.944574	12.04951	0
X2	57452.33	7868.933	7.301159	0
X3	29538.68	13520.93	2.184663	0.0416
Z1	2427492.	260007.0	9.336255	0

$$Y = 23.43116 X1 + 57452.33 X2 + 29538.68 X3 + 2427492. Z1$$

$$t = (12.04951 X1) (7.301159 X2) (2.184663 X3) (9.336255 Z1)$$

$$R^2 = 0.996529$$

Nilai t hitung koefisien $Z_1 = 9.336255$ sedangkan nilai kritis table t pada $\alpha = 5\%$ dengan df 20 adalah 1.725. Dengan demikian variabel Z_1 adalah signifikan secara statistik melalui uji t sehingga harus menolak hipotesis nul bahwa yang benar adalah linier.

Tabel 6.2
Hasil Uji MWD Log Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.528664	0.028422	18.60080	0
X2	0.548109	0.049383	11.09920	0
X3	0.121371	0.040908	2.966970	0.0079
Z2	-3.34E-07	3.60E-08	-9.274884	0

$$Y = 0.528664 \text{ Log}X1 + 0.548109 \text{ Log}X2 + 0.121371 \text{ Log}X3 - 3.34E-07$$

$$Z2$$

$$t = (18.60080) (11.09920) (2.966970) (-9.274884)$$

$$R^2 = 0.996720$$

Nilai t hitung koefisien $Z_2 = -9.274884$ sedangkan nilai kritis table t pada $\alpha = 5\%$ dengan df 20 adalah 1.725. Dengan demikian variabel Z_2 adalah signifikan secara statistik melalui uji t sehingga menolak H_0 menerima H_a . Kesimpulannya berdasarkan hasil regresi linier maupun log linier sama baiknya didalam menjelaskan Faktor – faktor yang mempengaruhi simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2001.1 – 2006.4.

6.2 Hasil Regresi

Pengujian hasil estimasi antara variabel terkait (*dependen variabel*) secara statistik. Prosedur yang dilakukan meliputi pengujian variabel penjelas secara bersama – sama, pengujian terhadap asumsi klasik. Untuk mengurangi kemungkinan kesalahan – kesalahan yang terjadi dan untuk mempermudah proses estimasi dalam penentuan ini dihitung dengan bantuan komputer program *eviews 3*, hasil data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6.3 Hasil Estimasi dengan Variabel Dependen Y

Variabel	Coefficient	Std Error	T - Statistik	Probabilitas
C	2.654481	0.624021	4.253835	0.0005
Log X1	0.179035	0.066047	2.710706	0.0143
Log X2	0.166017	0.081097	2.047155	0.0555
Log X3	-0.028469	0.053517	-0.531965	0.6013
Log Y(-1)	0.658528	0.091083	7.229950	0.0000

Sumber: data olahan

$$Y = 2.654481 + 0.179035 \log X1 + 0.166017 \text{ Log } X2 - 0.028469 \text{Log}X3 + 0.658528 \text{ Log } (Y(-1))$$

$$t = (4.253835) (2.710706) (2.047155) (-0.531965) (7.229950)$$

$$R^2 = 0.994868$$

Hasil estimasi tersebut adalah jangka pendek sedangkan estimasi jangka panjang metode PAM diperoleh dengan cara sebagai berikut :

Koefisien jangka panjang = koefisien jangka pendek : $\delta = (1 - \text{koefisien penyesuaian})$

Koefisien penyesuaian sebesar $\delta = 1 - 0.658528 = 0.341472$ Sehingga diperoleh persamaan jangka panjangnya sebagai berikut :

$$Y = 7.773641763 + 0.524303603 \text{ Log}X1 + 0.486180418 \text{ Log}X2 - 0.083371403 \text{ Log}X3.$$

6.3 Pengujian Statistik.

6.3.1 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi (Uji F)

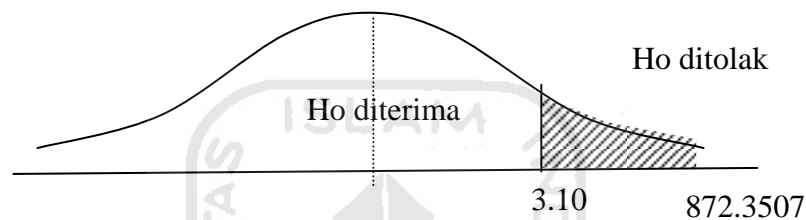
a. Hipotesis.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara bersama – sama variabel $\text{Log}X1$, $\text{Log}X2$, $\text{Log}X3$, $\text{Log}Y(-1)$ tidak mempengaruhi simpanan Masyarakat (Y) di Bank Muamalat Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama – sama variabel $\text{Log}X1$, $\text{Log}X2$, $\text{Log}X3$, $\text{Log}Y(-1)$ mempengaruhi simpanan masyarakat (Y) di Bank Muamalat Indonesia.

- b. $F_{table} = (\alpha = 0.05 : k - 1 ; n - k)$
 $= (\alpha = 0.05 : 3 ; 20) = 3.10$
- c. $F_{hitung} = 872.3507$

Gambar 6.1
Kurva Uji F



Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara bersama – sama variable independent mempengaruhi simpanan masyarakat di Bank Muamalat Indonesia.

6.3.2 Pengujian Statistik (Uji – t)

a. Uji t Statistik terhadap parameter Imbalan Bagi Hasil (β_1)

i Hipotesis

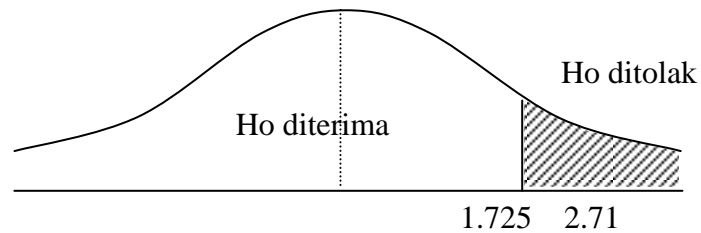
$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara individual variabel imbalan bagi hasil ($\text{Log}X_1$) tidak memengaruhi simpanan masyarakat (Y) Di BMI.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya secara individual variabel imbalan bagi hasil ($\text{Log}X_1$) berpengaruh positif terhadap Simpanan masyarakat (Y) Di BMI.

- ii $t_{tabel} = (\alpha = 0.05 : k - 1 ; n - k)$
 $= (\alpha = 0.05 : 3 ; 20) = 1.725$

$$t_{hitung} = 2.710706$$

Gambar 6.2
Kurva Uji t terhadap Parameter Imbalan Bagi Hasil (β_1)



Nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara individual variabel imbalan bagi hasil ($\text{Log}X_1$) berpengaruh positif terhadap Simpanan Masyarakat (Y) di Bank Muamalat Indonesia.

b. Uji terhadap parameter Jumlah Kantor Cabang (β_2)

i. Hipotesis.

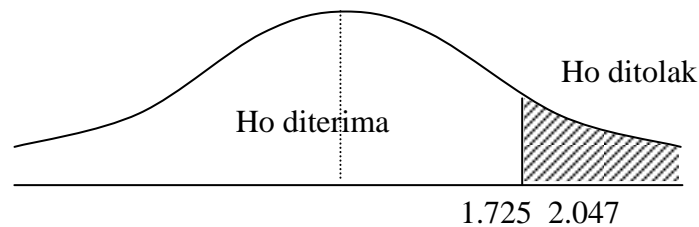
$H_0 : \beta_2 = 0$, secara individual variabel kantor cabang ($\text{Log}X_2$) tidak mempengaruhi Simpanan masyarakat (Y) di BMI.

$H_a : \beta_2 > 0$, secara individual variabel kantor cabang ($\text{Log}X_2$) berpengaruh positif terhadap simpanan masyarakat (Y) di BMI.

$$\begin{aligned} \text{ii } t \text{ tabel} &= (\alpha = 0.05 : k - 1 ; n - k) \\ &= (\alpha = 0.05 : 3 ; 20) = 1.725 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = 2.047155$$

Gambar 6.3
Kurva Uji t terhadap parameter kantor cabang (β_2)



Karena t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara individual variabel jumlah kantor cabang (LogX_2) berpengaruh positif terhadap simpanan masyarakat (Y) di BMI.

c. Uji t Statistik terhadap suku bunga deposito bank konvensional (β_3)

i. Hipotesis

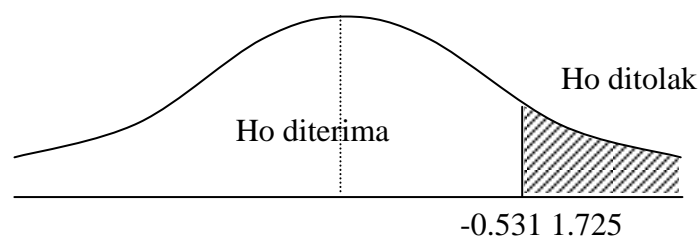
$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara individual variabel suku bunga deposito (LogX_3) tidak memengaruhi simpanan masyarakat (Y) di BMI.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya secara individual variabel suku bunga deposito (LogX_3) mempengaruhi simpanan masyarakat (Y) di BMI.

$$\begin{aligned} \text{ii } t \text{ tabel} &= (\alpha = 0.05 : k - 1 ; n - k) \\ &= (\alpha = 0.05 : 3 ; 20) = 1.725 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = -0.531965$$

Gambar 6.4
Kurva Uji t terhadap Parameter suku bunga deposito (β_3)



Nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti secara individual variabel suku bunga deposito ($\text{Log}X_3$) berpengaruh negatif terhadap Simpanan masyarakat (Y) di BMI.

d. Uji Parameter Simpanan Masyarakat Periode Yang Lalu ($Y(-1)$)

i. Hipotesis

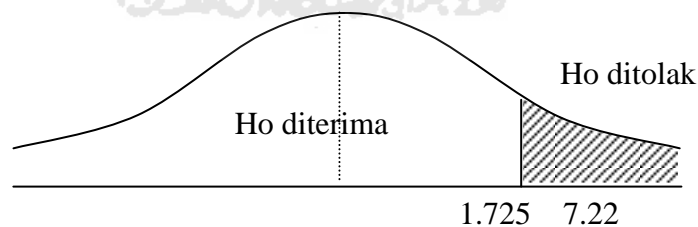
$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya secara individual variabel simpanan masyarakat periode yang lalu tidak mempengaruhi simpanan masyarakat $\log(Y(-1))$ di BMI.

$H_a : \beta_4 > 0$, artinya secara individual variabel simpanan masyarakat periode yang lalu mempengaruhi simpanan masyarakat di BMI.

ii t tabel $= (\alpha = 0.05 ; 3 ; 20) = 1.725$

t hitung $= 7.229950$

Gambar 6.5
Simpanan Masyarakat Periode Yang Lalu (β_4)



Karena t Hitung $>$ t Tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara individual variabel jumlah Simpanan masyarakat periode yang lalu ($Y(-1)$) berpengaruh positif terhadap simpanan masyarakat (Y) di BMI.

6.3.3. Interpretasi Terhadap Koefisien Determinan R^2

Dari hasil interpretasi persamaan, besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.994868 yang berarti bahwa 99 % variasi pengaruh simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia dapat diterangkan oleh variasi dari variabel imbalan bagi hasil (X_1), jumlah kantor cabang (X_2), suku bunga (X_3), simpanan masyarakat tahun sebelumnya ($Y(-1)$). Sementara Sisanya sekitar 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik terdiri dari

6.4.1 Uji Multikolinearitas.

Dari tabel 6.4 terlihat bahwa tidak ada nilai r^2 yang lebih besar dari R^2 . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

Tabel 6.4 . Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	r^2	R^2	Keterangan
LogX1 Terhadap LogX2	0.903054	0.994868	Tidak Ada Multikol
LogX1 Terhadap LogX3	-0.511854	0.994868	Tidak Ada Multikol
LogX1 Terhadap LogY(-1)	0.972408	0.994868	Tidak Ada Multikol
LogX2 Terhadap LogX3	-0.715204	0.994868	Tidak Ada Multikol
LogX2 Terhadap LogY(-1)	0.935257	0.994868	Tidak Ada Multikol
LogX3 Terhadap LogY(-1)	-0.540632	0.994868	Tidak Ada Multikol

Sumber: data olahan Eviews.3

6.4.2 Uji Heteroskedasitas

Untuk Mengetahui keberadaan heteroskedasitas digunakan Uji untuk membandingkan nilai χ^2 lebih kecil dari pada χ^2 tabel, maka hipotesis alternative adanya heteroskedasitas dalam model ditolak, Dengan Uji White Heteroskedasitas:

Tabel 6.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	0.350939	Probability	0.929786
Obs*R-squared	3.841897	Probability	0.871099

$$\chi^2 \text{ hitung} = 3.841897$$

$$\chi^2 \text{ tabel} = 31.4104$$

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji White. Hipotesis nul dalam uji ini adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas melalui nilai probabilitas *Chi squares* atau pada probabilitas ρ nya, jika lebih kecil dari alpha maka ditemukannya heteroskedastisitas dan menolak hipotesis nul begitu juga sebaliknya. Dalam perhitungan ini ditemukan bahwa nilai hasil dari probabilitas ρ nya adalah sebesar 0.871099 dan 0.929786 yaitu $>$ alpha 0.05 dan *chi-squares* hitung 3.841897 lebih kecil dari *chi-squares* kritis pada α 0.05 dengan df sebesar 31.4104 maka dapat dikatakan bahwa bebas dari masalah heterokedastisitas dan hipotesis nol dapat diterima. (Agus W, 2005, 186)

6.4.3. Uji Auto Korelasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan uji LM Test.

Dengan Uji LM test di peroleh.:

Tabel 6.6. Hasil Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.001851	Probability	0.966183
Obs*R-squared	0.002504	Probability	0.960089

Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (first order) tetapi juga digunakan pada tingkat derajat. Jika hasil uji LM berada pada hipotesa nol (H_0) yaitu χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka model estimasinya tidak terdapat autokorelasi, begitu pula sebaliknya, jika berada pada hipotesa alternative (H_a) yaitu χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka model estimasinya terdapat autokorelasi.

Diperoleh χ^2 hitung :

$$(n - 1) * R = \chi^2$$

$$(n - 1) * R = 0.002504$$

Dengan dibandingkan nilai χ^2 tabel dengan χ^2 hitung, dimana χ^2 hitung 0.002504 sementara χ^2 tabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 31.4104 Dengan demikian, berdasarkan hasil uji LM maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima. Nilai χ^2 hitung $<$ dari pada χ^2 tabel dengan demikian dapat disimpulkan model estimasi berada pada hipotesa nol atau tidak ditemukan korelasi.

6.5 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan analisis regresi nampak bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap simpanan masyarakat Pada Bank Muamalat Indonesia yaitu variabel imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang dan simpanan masyarakat pada tahun sebelumnya. Ketiga variabel tersebut berpengaruh pada $\alpha = 0.05$. Untuk Variabel suku bunga deposito bank konvensional tidak berpengaruh signifikan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai penyesuain jangka panjang (δ) sebesar 0.341472. Angka lebih dari nol (0) maka dapat dikatakan ada perubahan terhadap simpanan masyarakat (y) pada periode t seperti yang diamati pada periode sebelumnya.

Dalam jangka pendek, koefisien konstanta sebesar 2.654481 berarti jika imbalan bagi hasil (X_1), jumlah kantor cabang (X_2), suku bunga (X_3), jumlah simpanan berjangka periode yang lalu ($Y(-1)$) tetap, maka simpanan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 2.654481.

Nilai Koefisien jangka pendek imbalan bagi hasil (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1% maka simpanan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0.179035 persen. Dalam jangka panjang koefisien imbalan bagi hasil menunjukkan hubungan positif yaitu sebesar 0.524303603 persen. Kenaikan simpanan masyarakat yang cukup besar ini dapat dipengaruhi, mengingat adanya daya tarik utama dari simpanan masyarakat adalah imbalan

bagi hasil yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa imbalan bagi hasil sangat mempengaruhi simpanan masyarakat, dimana kenaikan bagi hasil akan cenderung meningkatkan simpanan masyarakat di BMI. Kenaikan imbalan bagi hasil mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan (*atau investasi tidak terikat*) dengan harapan mendapatkan tambahan keuntungan dari besarnya imbalan bagi hasil.

Nilai koefisien jangka pendek dari jumlah kantor cabang di BMI (X2) adalah 0.166017 persen. Jika tingkat jumlah kantor cabang naik sebesar 1% maka Jumlah kantor cabang akan bertambah 0.166017 persen. Dalam jangka panjang koefisien menunjukkan hubungan positif yaitu sebesar 0.486180418 persen berarti ada peningkatan jumlah kantor cabang BMI. Berarti jumlah kantor cabang juga mempengaruhi kenaikan yang cukup besar, dimana masyarakat jadi lebih praktis dan gampang untuk dapat menyimpan uangnya di BMI karena sudah banyak dibuka kantor cabang yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi.

Sedangkan suku bunga deposito (X3) tidak signifikan karena walaupun nilai suku bunga mengalami kenaikan ataupun penurunan masyarakat umum akan tetap menyimpan dananya di BMI dalam bentuk simpanan (*investasi tidak terikat*) tanpa mempertimbangkan indikator nilai suku bunga deposito.

Argumen yang menguatkan adalah:

"Hai orang-orang yang beriman, bertawakalalah kepada Allah dan lepaskan sisa-sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu modalmu. Kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (Al-Baqarah: 278-279)

Bagi orang yang beriman dan meyakini Al-qur'an dan hadist maka akan berprinsip bahwa dalam mencari keridhoan ALLAH SWT, dia harus menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-NYA. Salah satu yang terkait dengan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bunga tidak akan menjadi pertimbangan umat Islam dalam memperoleh hasil keuntungan disetiap kegiatan ekonominya.

Selain umat Islam ada juga negara-negara non-Muslim yang menerapkan sistem bagi hasil pada perbankan mereka. Ini merupakan salah satu bukti nyata bahwa, kenapa mereka juga menggunakan sistem yang diajarkan oleh ALLAH SWT melalui Al-Qur'an bagi umat Islam?

Dan pada kenyataan-nya, bunga atau riba adalah merupakan suatu kendala yang dapat menghambat perputaran roda perkonomian. Didalam sistem bunga terdapat unsur-unsur ketidakadilan, perjudian, kerakusan, penindasan dan lain sebagainya. maka dari itu Al-Qur'an telah mengharamkan riba atau bunga dalam setiap kegiatan ekonomi.

BAB VII

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil empiris serta analisis penelitian mengenai Faktor - faktor yang mempengaruhi simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2001.1 sampai dengan 2006.4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk uji kebaikan model (Uji F dan R^2) menunjukkan bahwa model cukup bagus karena secara bersama – sama variable imbalan bagi hasil (X1), jumlah kantor cabang (X2), suku bunga (X3), dan simpanan masyarakat periode sebelumnya (Y(-1)) berpengaruh secara bersama - sama terhadap simpanan masyarakat periode sekarang dengan nilai variasi pengaruh sebesar 99 % (yang berarti bahwa 99% variasi berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia dapat diterangkan oleh variasi dari variabel yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya sekitar 1% dijelaskan oleh variabel lainya diluar model.
2. Berdasarkan pengujian secara individu dengan menggunakan uji t atas pengaruh imbalan bagi hasil (X1), jumlah kantor cabang (X2), suku bunga (X3), simpanan masyarakat periode yang lalu (Y(-1)) dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel independent suku bunga deposito bank konvensional tidak berpengaruh signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini terjadi karena melihat kondisi ekonomi yang tidak stabil terutama nilai suku bunga yang terus berubah mengikuti perekonomian dunia. Berdasarkan uji t menunjukkan ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia yaitu variabel imbalan bagi hasil yang berpengaruh positif pada jangka pendek dan jangka panjang, jumlah kantor cabang berpengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang, dan simpanan masyarakat periode yang lalu juga berpengaruh positif.
3. Hasil analisis model PAM diperoleh bahwa koefisien jangka panjang lebih besar dari pada koefisien jangka pendek artinya jangka panjang lebih peka terhadap adanya perubahan – perubahan itu dapat berupa kenaikan ataupun penurunan simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia.

7.2 Implikasi.

Adapun beberapa implikasi dari penelitian tersebut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan masyarakat, dalam hal ini BMI harus lebih meningkatkan lagi pelayanan sehingga memungkinkan masyarakat tetap tertarik untuk menginvestasikan dananya melalui cara-cara penawaran baik itu dari produk-produk maupun dari bagi hasil yang bersaing dengan bunga.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa imbalan bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat, sehingga dengan adanya peningkatan imbalan bagi hasil maka akan menambah minat dari masyarakat untuk menyimpan uangnya di BMI, sehingga dengan begitu jumlah simpanan masyarakat dalam bentuk *investasi tidak terikat* akan meningkat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang pada BMI berpengaruh positif dan signifikan. Kemampuan BMI dalam mnjangkau lokasi nasabah menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan tingginya jumlah kantor cabang akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap BMI, masyarakat tertarik karena lokasi yang terjangkau sehingga meningkatkan jumlah simpanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono (2005), "*Ekonometrika Teori dan Aplikasi*", Ekonisia, Yogyakarta.
- A. Riawan Amin, Bunga, Imbalan dan Bagi Hasil, Dalam Majalah Hukum Nasional No.1 Tahun 2000, Jakarta.
- Budiono (1998), *Bunga adalah "harga" dari (penggunaan) Loanable Funds, landasan teori bunga bank*, skripsi. Yogyakarta.
- Bank Indonesia (2006), *Statistik Perbankan Syariah: Jaringan Kantor Perbankan Syariah 2006*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia (2006), *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia 2006*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Hendrie Anto. M.B. (2003), *Pengantar Ekonomika Islami*, Yogyakarta : EKONISIA,.
- Kotler, 2002, *Manajemen Pemasaran: Perencanaan, implementasi dan pengendalian*, Edisi kesembilan, Jilid 1 dan Jilid 2, Penerbit: PT. Prenhallindo, Jakarta.

INTERNET:

- Ekonomi syari'ah: *Tinjauan Bagi Hasil*, www.myqur'an.com, tanggal 26 oktober 2001.
- Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, www.bank-muamalat.co.id
- Peluang Membiakkan Uang di Bank Syariah, www.takaful.com/

DATA PENELITIAN

obs	Y	X1	X2	X3
2001:1	756991	10504	13	14.86
2001:2	864741	13152	13	15
2001:3	887133	15691	13	16.16
2001:4	987801	22831	13	17.24
2002:1	999205	20415	13	17.02
2002:2	1179047	29078	13	15.85
2002:3	1323962	24299	13	14.36
2002:4	1521940	45246	13	13.63
2003:1	1475554	36597	13	12.9
2003:2	1590630	39818	16	11.55
2003:3	1837516	45865	29	8.58
2003:4	2247060	51755	33	7.14
2004:1	2397302	40366	33	6.11
2004:2	2592540	64855	34	6.31
2004:3	3073983	72081	35	6.61
2004:4	3881072	78175	40	6.71
2005:1	3915845	78163	40	6.93
2005:2	4345516	85460	41	7.03
2005:3	4739752	99692	42	8.51
2005:4	5230424	120072	42	11.75
2006:1	5125693	132210	43	12.19
2006:2	5216666	139273	43	11.7
2006:3	5772128	149494	51	11.05
2006:4	6133334	149070	51	9.71

Keterangan:

Y = Simpanan Masyarakat (Jutaan Rp)

X1 = Imbalan Bagi Hasil (Jutaan Rp)

X2 = Kantor Cabang BMI

X3 = Suku Bunga Deposito 3 Bulan Dalam Bentuk Persen